

Analisis Permasalahan Kualitas Pendidikan Indonesia

Agung Sudrajat¹, Eka Zada Juansyah², Farihatul Wardah³, Risma Andayani⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta^{1,2,3,4}

agungsdrajt@gmail.com¹, ekazadajuansyah17@gmail.com², farihatul11wardah@gmail.com³,
rismaandayani03@gmail.com⁴

Abstract (English)

Purpose: The aim of this article is to find out the quality of Indonesia's education system which causes this country to lag behind other countries. The current state includes not only deficiencies in the education system but also significant challenges.

Research Methodology: Qualitative descriptive methods and library research were used to analyze and describe quotes and transcripts based on Ki Hajar Dewantara's educational theory.

Results/Finding: From the research, Indonesian education has several challenges that hinder its progress towards its desired objectives. There are two distinct categories of educational issues, namely those that occur on a large scale (macro scope) and those that occur on a small scale (micro scope).

Limitations: Low quality of education in Indonesia can be associated with the many educational problems it faces Indonesia

Contribution: The research is useful as input and is hoped to increase awareness every individual to build a better and more advanced Indonesia for prepare quality people.

Article History

Submitted: 3 May 2024

Accepted: 12 May 2024

Published: 13 May 2024

Key Words

Educational Problems,
Quality of Indonesian
Education..

Abstrak (Indonesia)

Tujuan Penelitian: Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui kualitas sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan negara ini tertinggal dibandingkan negara lain. Kondisi saat ini tidak hanya mencakup kekurangan dalam sistem pendidikan tetapi juga tantangan yang signifikan.

Metodologi Penelitian: Metode deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kutipan dan transkrip berdasarkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Hasil/Temuan: Dari penelitian, pendidikan Indonesia mempunyai beberapa tantangan yang menghambat kemajuannya menuju tujuan yang diinginkan. Persoalan pendidikan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu yang terjadi dalam skala besar (lingkup makro) dan yang terjadi dalam skala kecil (lingkup mikro).

Keterbatasan: Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikaitkan dengan banyaknya permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia

Kontribusi: Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran setiap individu untuk membangun Indonesia yang lebih baik dan maju serta menyiapkan manusia yang berkualitas.

Sejarah Artikel

Submitted: 3 May 2024

Accepted: 12 May 2024

Published: 13 May 2024

Kata Kunci

Masalah Pendidikan, Mutu
Pendidikan Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jalur yang memungkinkan orang untuk belajar dan tumbuh, yang pada gilirannya memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka. Dalam Hal ini terlihat dari Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengusahakan terwujudnya pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan hukum. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa setiap orang berhak atas pendidikan

(Suncaka, 2023). Pendidikan adalah hak setiap orang. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut

Namun, pendidikan selalu menghadapi banyak masalah. Menurut Fajri, masalah yang dihadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Dengan cara yang sama, pendidikan di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah (Elvira, 2021). Di Indonesia, masalah ini menjadi faktor utama penyebab rendahnya kualitas pendidikan.

Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi di sistem pendidikan Indonesia, yang menghasilkan pendidikan yang buruk. Faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah di Indonesia termasuk kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, kekurangan sarana dan prasarana pendidikan di kota dan desa, kurangnya dukungan pemerintah, pola pikir kuno di masyarakat, sumber daya pengajar yang buruk, dan standar evaluasi pembelajaran yang rendah. Selain itu, siswa juga menghadapi masalah dalam belajar. Hal itu juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada penurunan kualitas pendidikan di Indonesia (Fadia & Fitri, 2021).

Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang sudah ada sejak lama belum mampu menjawab kebutuhan dan tantangan masa depan. Selain itu, kepentingan-kepentingan kekuasaan akan muncul dalam era reformasi yang sudah berusaha merekonstruksi sisdiknas. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan program pemerataan masih menjadi masalah utama bagi institusi pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan telah menjadi komponen yang sangat penting untuk keberlangsungan pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Salah satu aspek paling penting dalam hidup adalah pendidikan. Studi perbedaan kurikulum adalah cara untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan sistem pendidikan di Indonesia dengan sistem pendidikan di negara lain, terutama yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan di masing-masing negara (Nasution, 2022).

Pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang krusial, karena dengan adanya Pendidikan dengan kualitas yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih unggul, suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dapat memudahkan negara tersebut menjadi lebih maju. Sebab apapun dapat mereka lakukan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang mereka dapatkan dari pendidikan, membuat mereka menjadi manusia yang lebih bermanfaat serta dapat terus berkembang sesuai dengan pengetahuan dan teknologi yang ada. Oleh sebab itu tidak salah jika pendidikan di sebut sebagai kunci suatu negara dalam membuka jalan dalam memperbaiki dan membangun negaranya menjadi lebih maju dan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Pahleviannur, et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi

penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah (Suncaka, 2023). Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah metode pengumpulan data berupa teori-teori yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Siyoto dan Sodik menyatakan bahwa Studi literatur dilakukan melalui mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, jurnal dan atau artikel-artikel yang relevan, surat kabar baik cetak maupun elektronik (Suncaka, 2023). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun semua itu tidak cukup jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengasah sumber daya manusia, dengan pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan output yang berkualitas pula. Oleh karena itu peran pendidikan tidak dapat dianggap sepele dalam kemajuan suatu negara. Pesatnya perkembangan zaman saat ini, maka mendorong suatu harapan agar sumber daya manusia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Namun kualitas Pendidikan di Indonesia masih tergolong cukup rendah, harus ada Upaya yang terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan melihat realita saat ini, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.

Kualitas Pendidikan Indonesia yang Rendah

Kualitas atau juga yang sering disebut mutu merupakan suatu derajat dalam menentukan sesuatu itu baik atau buruk. Dengan adanya kualitas maka dapat mengetahui apakah suatu hal telah sesuai tujuan yang diharapkan atau belum. Kualitas Pendidikan pun sama, yakni diperlukan untuk mengetahui apakah suatu Pendidikan tersebut sudah mencapai suatu keberhasilan atau belum, suatu keberhasilan pada kualitas Pendidikan yang baik yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R.Tilaar, kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam hal pendidikan, makna kualitas mengacu pada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikannya, dan Indonesia tergolong memiliki kualitas Pendidikan yang cukup rendah dibandingkan dengan negara lain. Oleh sebab itu Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik agar dapat mewujudkan kualitas Pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan yang dapat 41 mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis (Nurhuda dalam Suncaka, 2023).

Dengan melihat realita saat ini, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.

Permasalahan Pendidikan di Indonesia

Permasalahan dalam bidang pendidikan masih menjadi suatu tantangan yang besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia karena adanya beberapa permasalahan dalam pendidikan. Berikut permasalahan permasalahan pendidikan tersebut:

Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Makro

Kurikulum yang Terlalu Kompleks

Kurikulum adalah suatu program yang dirancang oleh penyelenggara pendidikan untuk peserta didik. Di Indonesia tergolong sering mengalami beberapa perubahan kurikulum, tentunya dengan perubahan kurikulum yang sering berganti bukan hanya membuat peserta didik kebingungan bahkan dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik dapat beradaptasi dengan cepat sesuai dengan kurikulum yang diubah. Dan kurikulum di Indonesia tergolong cukup kompleks. Hal ini sangat berdampak pada pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan terbebani dengan sejumlah materi yang harus dikuasainya. Sehingga, sulit bagi peserta didik untuk memilih dan mengembangkan potensi dalam dirinya yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Selain peserta didik, pendidik juga terkena dampaknya. Pendidik akan terbebani dengan tugas yang banyak untuk mempelajari materi-materi dan tugas mengajar muridnya dengan materi yang banyak. Sehingga, tidak menutup kemungkinan pendidik menjadi kurang optimal dalam mengajar muridnya.

Pendidikan Kurang Merata

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih mengalami berbagai proses pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Sehingga, hal ini menyebabkan pelaksanaan proses pendidikan juga masih dihadapkan oleh berbagai tantangan permasalahan di negara yang masih berkembang, seperti kurang meratanya pendidikan di daerah-daerah tertinggal. Ketidakmerataan ini sering dialami oleh lapisan masyarakat yang miskin. Seperti yang kita ketahui, semakin tinggi pendidikan semakin mahal juga biayanya. Sehingga, tak jarang banyak orang yang memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan banyak biaya.

Biaya Pendidikan yang Mahal

Saat ini sudah menjadi rahasia umum dengan anggapan “semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan”. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan banyak masyarakat yang terdampak akibat mahal biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan sangatlah membebani masyarakat Indonesia yang kebanyakan adalah lapisan menengah kebawah. Tak sedikit orang lebih memilih tidak sekolah

dibandingkan harus mengeluarkan biaya yang besar. Adapula anak yang ingin bersekolah namun terkendala biaya sehingga terpaksa untuk berhenti sekolah. Perlu diketahui bahwa biaya pendidikan yang mahal akan membuat ketidak merataannya pendidikan di Indonesia dan akan berdampak tidak baik terhadap berbagai aspek di kehidupan. Menurut Idris, permasalahan pendidikan ini akan berdampak terhadap segala aspek di kehidupan, akan merajalelanya pengangguran, marak kriminalitas, kemiskinan yang semakin meningkat, dan sebagainya.

Rendahnya Kualitas Pendidik

Pendidik merupakan seseorang perantara dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Perannya sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Tidaklah mudah hidup menjadi seorang pendidik, begitu banyak tanggung jawab yang dilakukan. Namun, nyatanya masih banyak pendidik yang memandang pekerjaannya adalah suatu hal yang mudah dan hanya melakukan pekerjaannya sekadar untuk mendapat penghasilan. Padahal, Indonesia membutuhkan guru yang berkualitas dan profesional karena jika kualitas pendidik rendah dapat menyebabkan kualitas pendidikan rendah pula. Pendidik harus disiapkan untuk dapat mencetak generasi yang unggul, serta sebaiknya pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan pendidik agar mereka dapat optimal dalam menjalankan kewajibannya yaitu mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Masalah Penempatan Pendidik

Pada beberapa kasus pendidikan di Indonesia, masalah penempatan pendidik ini masih kerap terjadi. Terutama penempatan pendidik bidang studi yang tidak sesuai dengan penempatannya atau keahliannya. Hal ini dapat menyebabkan pendidik tidak bisa optimal dalam mengajar. Ketidak layakan mengajar pendidik dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketidak sesuaian antara bidang studi yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan pendidik tersebut (Jakaria, 2014). Masalah penempatan pendidik ini biasanya terjadi karena kekurangan guru di suatu daerah tertentu. Hal itu membuat pendidik yang ada harus bisa mengajar bidang studi lain untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Kekurangan pendidik ini biasa terjadi di daerah yang terpencil, karena tidak meratanya penyaluran pendidik ke daerah tersebut.

Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkungan Mikro

Metode Pembelajaran yang Monoton

Metode pembelajaran yang monoton adalah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di mana pendidik hanya menggunakan satu metode atau pendekatan yang sama secara terus-menerus, ini berarti tidak ada perubahan dan inovasi, dengan kata lain metode ini dilakukan begitu saja tidak ada perbedaan saat menyampaikan materi. Padahal, metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya proses pembelajaran adalah kegiatan yang berniali edukatif, dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran dinilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharapakan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan (Fajri & Afriansyah, 2019). Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru

atau pendidik perlu menerapkan metode yang kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswanya yang kemudian dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan.

Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Indonesia sebagai negara yang berkembang tentu saja masih banyak yang perlu dibangun dan disempurnakan. Termasuk dalam penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan. Sampai saat ini masih kerap dijumpai di sekolah-sekolah daerah tertentu fasilitas yang tidak memadai, bahkan tidak ada fasilitas sama sekali. Masalah rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyaluran dana yang terhambat, penyalahgunaan dana sekolah, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan pihak sekolah yang acuh terhadap sarana dan prasarana, dan faktor lainnya. Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat menikmati fasilitas di sekolah dengan baik.

Padahal adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana memiliki hubungan penting dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak kurang baik untuk proses belajar. Proses belajar dinilai akan kurang bermakna (Yustikia, 2017).

Rendahnya Prestasi Siswa

Salah satu indikator tujuan pengajaran itu tercapai atau tidak, dapat dilihat dari hasil prestasi yang diraih oleh siswa. Menurut Putri dan Neviarni, berprestasi adalah sebuah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa (Putri & Neviarni, 2013). Siswa yang memiliki prestasi tinggi tentunya mempunyai indikasi bahwa ia memiliki pengetahuan yang baik pula. Indonesia termasuk kedalam negara yang prestasi siswanya rendah. Rendahnya prestasi siswa ini salah satunya disebabkan karena kualitas pendidikannya rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini harus menjadi perhatian lebih, baik oleh pemerintah, praktisi pendidikan, orangtua, maupun juga masyarakat. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa Indonesia dibandingkan dengan siswa di negara-negara berkembang lainnya, misal dalam pencapaian prestasi fisika dan matematika.

Rendahnya prestasi siswa di Indonesia ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor intern atau faktor dari dalam siswa itu sendiri, maupun faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar siswa.

1) Faktor Internal

- Faktor jasmani: kurang memperhatikan asupan makanan, fisik yang sakit
- Faktor psikologis: kurangnya motivasi, baik dari diri sendiri ataupun orang lain
- Kelelahan

2) Faktor Eksternal

- Rendahnya kualitas pendidik
- Kurang memadainya sarana dan prasarana
- Faktor keluarga, seperti terjadi konflik di dalam keluarga
- Faktor lingkungan, seperti orang-orang disekita acuh terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk, dll

Solusi yang Dapat Dilakukan

Sektor pendidikan merupakan bidang penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Pembangunan negara Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan fungsi pendidikan yang optimal, di mana produktivitas sumber daya manusia dapat dimaksimalkan. Lebih lanjut, ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik dinilai menjadi sumber kekuatan yang signifikan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan solusi untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tentunya yang dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Adapun beberapa solusi dari permasalahan tersebut sebagai berikut :

- **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Peningkatan dan pengembangan SDM serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. (Sapto, 2016) Penemuan teknologi baru di dalam dunia pendidikan, menuntun Indonesia melakukan reformasi dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan reformasi tidaklah mudah, hal ini sangat menuntut kesiapan SDM Indonesia untuk menjalankannya.

- **Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan yang sangat pesat akan berpengaruh terhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi pendidikan. Pertumbuhan penduduk akan berdampak pada jumlah peserta didik. Semakin besar jumlah pertumbuhan penduduk, maka semakin banyak dibutuhkan sekolah-sekolah untuk menampungnya. Jika daya tampung suatu sekolah tidak memadai, maka akan banyak peserta didik yang terlantar atau tidak bersekolah. Hal ini akan menimbulkan masalah pemerataan pendidikan. Tetapi apabila jumlah dan daya tampung suatu sekolah dipaksakan, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara tenaga pengajar dengan peserta didik. Jika keadaan ini dipertahankan, maka mutu dan relevansi pendidikan tidak akan dapat dicapai dengan baik.

- **Permasalahan Pembelajaran**

Pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejengahan terhadap peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Kegiatan belajar yang terpusat seperti ini merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan.

- **Melakukan Pemerataan Pendidikan**

Permasalahan ketidak-merataannya pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang asing di telinga kita. Sampai saat masih kerap terjadi kasus dimana ada di daerah tertentu yang kurang mendapat perhatian mengenai pendidikannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakmerataan pendidikan. Menurut Kurniawan, secara tradisional solusi yang dapat dilakukan yakni seperti: (1) Pembangunan gedung atau ruang belajar untuk siswa di setiap daerah; (2) Melakukan gotong royong antar warga untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah yang diberikan; (3) mengirimkan guru-guru profesional ke daerah-daerah yang terpencil

atau kurang diperhatikan; (4) Adanya program untuk pendekatan kepada warga atau melakukan edukasi tentang pentingnya pendidikan (mendatangi rumah-rumah warga); (5) Adanya Universitas Terbuka, seperti saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai daerah (Kurniawan, 2016).

Masalah biaya juga menjadi hambatan dalam pemerataan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian pemerintah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat kurang mampu untuk bersekolah. Selain pemerintah, masyarakat juga bisa melakukan gotong royong dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

- **Meningkatkan Kesejahteraan Pendidik**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan guru yang bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Untuk mencapai itu semua perlu dibarengi dengan kesejahteraan guru yang terjamin. Kesejahteraan guru dengan profesionalisme guruditinilai memiliki keterkaitan. Menurut Kulla, dampak kurang memadainya kesejahteraan guru terlihat dari masih banyak guru yang melakukan pekerjaan sampingan, seperti berdagang, ataupun beternak (Kulla, 2017). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja guru saat mengajar. Tak jarang guru terlalu fokus kepada pekerjaan sampingannya sehingga membuat proses mengajar kurang optimal.

- **Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Menurut Aziz, pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat memenuhi harapan, kebutuhan, dan keinginan sesuai harapan masyarakat (Aziz, 2017). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan: (1) Menetapkan kurikulum sesuai dengan yang dibutuhkan (sesuaikan dengan kondisi siswa, masyarakat, dan negara); (2) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana; (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan sederhana seperti, kursus, program literasi, menjalin hubungan dengan wali murid dan lain sebagainya.

- **Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Saat ini rendahnya prestasi siswa masih menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Indonesia. Kenyataan ini sangatlah disayangkan, karena ini membuktikan adanya kegagalan dalam pendidikan di Indonesia. Maka dari itu perlu melakukan tindakan atau upaya yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, diantaranya: (1) Guru menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, tidak monoton. (2) Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi pusat belajar, bukan hanya sebagai pendengar. (3) Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar sangat diperlukan dan (4) Masyarakat turut membantu proses belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman (Ghafur, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Pendidikan adalah pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah tantangan yang kompleks, tetapi bukanlah hal yang tak bisa diatasi. Dengan komitmen bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, permasalahan tersebut dapat diatasi. Melalui langkah-langkah seperti meningkatkan akses, kualitas guru, kurikulum yang relevan, serta perhatian terhadap kesetaraan gender dan teknologi,

Indonesia dapat membangun sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif untuk masa depan yang lebih cerah.

REFERENCES

- Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Jakaria, Y. (2014). Analisis Kelayakan Dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3-8.
- Pahleviannur, Rizal, M., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., . . . Lisy, M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Pradina Pustaka*.
- Elvira. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi) Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on: Elementary School in Tonggolobibi Village)*.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Nasution, T. N. K. D. W. F. M. F. R. (2022). *Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura* (Vol. 4).Suncaka, E. (2023). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 2(3). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>